

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN ERA PANDEMI COVID-19 SISWA
KELAS IV DI MIN 01 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Diajukan Oleh:

AYU FITRIA SARI
NIM. 1711240007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ayu Fitria Sari

NIM : 1711240007

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperluinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri

Nama : Ayu Fitria Sari

NIM : 1711240007

Judul : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota
Bengkulu tahun ajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna
memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum, Wr.Wb :

Pembimbing I

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512101998031015

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan**

Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV Di

MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.” yang disusun oleh Ayu

Fitria Sari, NIM: 1711240007, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29

Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam

bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Zubaidah, M.Us.

NIDN. 2016047202

Penguji 1

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji 2

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19690381996031005

MOTTO

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan.”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbil alamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

- + Kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (Mik Rudi) dan Ibundaku tersayang (Mellyana) terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan, menyemangati, serta doa yang mengiringi langkahku sepanjang hidupku.*
- + Ayukku (Via Mega Sari) dan Suaminya (Saipul Hakim) Serta Kedua Anaknya Yang Lucu (Khalisa Azalia) dan (Muhammad Alfaroq) terimakasih sudah senantiasa membantu, memberikan semangat dan mendoakanku.*
- + Adikku (Edo Oktawan) terimakasih yang selalu senantiasa membantuku dan selalu memberikan semangat.*
- + Sanak familiku yang selalu mendoakan keberhasilanku.*
- + Dosen pembimbingku Dr. H. Maward Lubis, M.Pd dan Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing 1 dan 2 ku, terimakasih saya sudah di bantu selama ini, terimakasih untuk nasehat dan ilmu yang telah diberikan kepadaku.*
- + Keluarga besar GEMPA IAIN Bengkulu yang telah membentuk, memberikan motivasi dan mengajarku segala hal yan tidak di dapat dibangku kuliah.*
- + Angkatan Namlul Aswad yang selalu memberikanku semangat dan tempat ku berbagi cerita.*
- + Seseorang salah satu tempatku mengadu, curahkan kekesalanku, yang telah memberikan semangat agar aku tetap yakin bisa menyelesaikan pendidikan ini, dan berusaha untuk selalu bisa membantuku.*
- + Anak kost rempong (Hayani Saputri, Yensi Anggrini, Winda Rahayu dan Gita Trigusniati) terimakasih telah menjadi tempatku berbagi cerita, mengeluarkan keluh kesalku dan kalian inilah yang tau betul cerita drama kuliah ini.*
- + Seperjuang Bimbingan (Fauziah Sari dan Herli Arianti) terimakasih yang telah membantuku dan saling menyemangati untuk bisa sampai ke titik ini.*
- + Della Lijames tempatku berbagi cerita, orang yang kupeluk saat menangis, terimakasih yang telah membantuhku, berbuat baik kepadaku dan memberikan semangat untuk ku.*

- ✦ *Rospita Sari yang telah membantuku, menyemangatiku dan tempatku bertanya di drama skripsi an ini.*
- ✦ *Sahabat semasa kuliah (Mellyana, Azra Aulannisa, Anisa Nur Fadillah, Aprilia Dwi Lestari dan Fauziah Sari) terimakasih telah menyemangati dan sudah menjadi sahabat terbaik selama masa perkuliahan.*
- ✦ *Sahabat AYFO ataupun NDE terimakasih yang selalu memberikan semangat dan memotivasiku.*
- ✦ *Teman seperjuanganku PGMJ yang telah memberikan semangat untukku.*
- ✦ *Almamater hijau tercinta Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah menempahku menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya.*

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Fitria Sari

Nim : 1711240007

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu 2021
Penulis

Ayu Fitria Sari
NIM.1711240007

ABSTRAK

AyuFitria Sari, NIM, 1711240007, Judul Skripsi: “ Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021”
Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. H. Mawar diLubis, M.Pd. 2. Masrifa Hidayani, M.Pd.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Era Pandemi Covid-19`

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021. Peneliti membatasi masalah siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan materi BAB9 Cedera dan Penanggulangannya era pandemi covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian terhadap 9 informan, yaitu Kepala Sekolah, 2 Guru PJOK, 6 orangtua siswa dan 6 siswa kelas IV. Dengan pembelajaran di era pandemi covid-19 sekolah menggunakan sistem daring atau belajar dari rumah. Strategi yang digunakan dari kedua guru PJOK di era pandemi covid-19 yang mana pembelajaran di lakukan secara daring, maka guru PJOK melakukan pemanfaatan teknologi seperti *whatsapp*, penggunaan media pembelajaran seperti video, sebagai bahan penjelasan dan membuat siswa lebih mengerti, tentunya masih melibatkan orangtua untuk mengawasi anak-anaknya dalam belajar, dan mempraktekan materi pembelajaran seperti siswa membuat video saat siswa mempraktekannya. Sedangkan untuk siswanya bisa memahami pembelajaran dengan strategi guru yang digunakan oleh guru, walaupun masih ada sedikit siswa yang belum bisa memahaminya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiya dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, S.Ag., M. Pd. I, selaku ketua jurusan tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu yang telah memberi saran dan motivasi demi kkesuksesan penulis.
5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi selama bimbingan skripsi
6. Masrifah Hidayani, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi selama bimbingan skripsi..
7. Pemimpin dan Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Ayu Fitria Sari
NIM:1711240007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Strategi Guru	10
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19	24
B. Hasil Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Teknik Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilaya Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 42

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Relevan	42
2. Tabel 4.1 Periode Kepimpinan Kepala Sekolah MIN 01 Kota Bengkulu.....	52
3. Tabel 4.2 Struktur Organisasi MIN 01 Kota Bengkulu	55
4. Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2020/2021 .	55
5. Table 4.4 Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021	56
6. Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIN 01 Kota Bengkulu	56
7. Tabel 4.6 Identitas Informan Kepala Sekolah dan Guru PJOK Kelas IV.....	57
8. Tabel 4.7 Identitas Informan Siswa Kelas IV	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Surat Pernyataan Perubahan Judul
7. Pedoman Wawancara
8. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
9. Kisi-kisi Pedoman Observasi
10. Pedoman Dokumentasi
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Silabus
13. Foto-foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang di sebut Covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak di perbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) kesekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus di laksanakan secara daring. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

merupakan matapelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum pada semua jenis dan jenjang pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Menurut pendapat Nana Sudjana di dalam buku karangan Ramayulis, dia mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusiakan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, social, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia. Menurut pendapat Jhon Dewey yang dikutip Hengki Sastrisno bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang, Menyangkut daya pikir (akal), daya perasaan (emosional), menuju kearah tabi'at manusia dan manusia biasa. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentautuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis, serta bng tujuan pendidikan nasional dikatakan "Pendidikan Nasional bertujuan rtanggung jawab."¹ Sebagaimana yang dijelaskan didalam Al-Qur'an tentang pentingnya ilmu pengetahuan memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS at-Taubah/9:122 disebutkan:

¹Direktorat Jendral pendidikan islam. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2016) hal. 8

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya².

Berdasarkan tinjauan entimologi, dalam kamus bahasa Indonesia, kata-kata pendidik berasal dari kata didik, yang artinya, memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang di harapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya. Dalam tinjauan terminology, Ahmad D. Marimba mengatakan, bahwa pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Selanjutnya, menurut Made Pidarta, pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat, dan tokoh-tokohnya. Sementara itu pendidik dalam arti yang sempit

² Al-Qur'an, At-Taubah:122, ter, Departemen Agama RI, ed.1, (Bandung:Diponegoro, 2005).

adalah orang-orang yang di siapkan dengan sengaja untuk menjadikan guru dalam dosen.³

Selanjutnya menurut Wens Tanlain dkk, sebagaimana dikutip Ahmad D. Marimba, mengemukakan, bahwa secara umum dikatakan setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan social, perbuatan fundamental yang menyangkut kebutuhan perkembangan pribadi peserta didik menuju pribadi dewasa susila.

Pendidik dalam pendidikan memegang peran penting. Pendidikan di Indonesia di kenal dengan istilah guru. Sementara pendidikan di barat dikenaldengansebutan teacher. Peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, robot, tv, radio atau pun computer dan jenis lain sebagainya.⁴

Secara etimologis (asal usul kata), istilah Guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai *maharesi* guru. Yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidik bagi para biksu). Dalam bahasa arab guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengetahuan guru dengan definisi tertentu. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan

³Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal.135

⁴Ibid., hal. 137.

memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.⁵ Terdapat tiga misi atau fungsi guru: fungsi profesional, Fungsi kemanusiaan, Fungsi civic mission. Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membinasegala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri anak setara dan efisien. Berdasarkan pendapat di atas guru harus mampu memilih strategi apakah yang akan digunakan dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam konteks pengajaran strategi dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif. Karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melibatkan siswanya secara aktif. Pentingnya strategi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang aktif dan kondusif, menuntut kinerja guru yang profesional yang mampu menggunakan strategi dengan tepat.

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Menurut Kemp di dalam buku karangan Mulyono, ia mengemukakan bahwa strategi

⁵Suparlan. *Menjadi guru efektif*. (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal.11-13

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.⁶

Berdasarkan pendapat diatasguru harus mampu memilih strategi apakah yang akan digunakan dalam melakukan proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan pada era pandemi covid-19.

Tamura dan Amung menjelaskan “pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan disekolah karena memiliki nilai-nilai positif yang tercakup di dalamnya.”

Menurut Suherman, pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan siap sportif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori.Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan diruang terbuka atau dilapangan⁷.

Dengan itu observasi awal dalam peneliti ini yang di laksanakan pada tanggal 15 Febuari 2021 dan peneliti observasi lagi setelah selesai seminar proposal pada tanggal 29 april 2021 untuk memastikannya lagi, sehingga peneliti dapat membatasi masalah siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu Mata Pelajaran

⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8

⁷Angga Nurendra, Skripsi, *Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SD Negeri Sekecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020) hal.3

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi BAB 9 Cedera dan Penanggulangannya era pandemi Covid-19 ini pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang pelaksanaannya lebih banyak praktik dan dilakukan di lapangan maka dari itu seorang guru harus mempunyai strategi pembelajarannya pada Era Pandemi Covid-19 ini agar pembelajarannya tetap terlaksana. Hal ini tentu saja berdampak pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di MIN 01Kota Bengkulu yang mana pembelajarannya tidak bisa terlaksana seperti biasanya yang selalu bertatap muka secara langsung. Sehingga diperlukan strategi dari guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menurunnya tingkat belajar siswa akibat adanya pandemi Covid-19
2. Terpengaruhnya proses belajar siswa di lapangan dengan menggunakan sistem daring
3. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan secara daring karna biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka
4. Kreatifitas guru dalam strategi pembelajaran lebih ditingkatkan lagi di era pandemi Covid-19 ini

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan di batasi pada Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi BAB 9 Cedera dan Penanggulangannya Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, dapat di rumuskan masalah “Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01Kota Bengkulu Tahun Jaran 2020/2021”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan era pandemic covid-19 siswa kelas IV di MIN 01Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01Kota Bengkulu

2) Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu

b. Manfaat Praktis

1) Dapat di jadikan masukan sebagai calon guru dan guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk membuat strategi pembelajaran di era pandemi covid-19

2) Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di era pandemi covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan. Motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan. Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹

Strategi menurut pengertian bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat atau rencana. Dalam pembahasan mengenai proses belajar mengajar (PBM), strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah

¹Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h.18-19

ditetapkan. Sama halnya dengan strategi proses belajar mengajar (PBM) juga memerlukan alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat.²

Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu. Jadi, sangat berbeda antara strategi dengan metode³.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

²Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59

³Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2013-2014), h. 85-86

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajarannya adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Selain pendapat di atas para ahli pembelajaran lainnya yakni Kozna mendefinisikan “strategi pembelajaran sebagai setiap kegiatan yang dipilihnya, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.”⁵

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁶

Pengertian strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian pengertian strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan, penulis merangkum pengertian strategi pengajaran yakni: “perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal. 126

⁵Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 1

⁶Gerlach dan Ely Dalam Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 1

menitikberatkan pada kegiatan siswa. pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien ,

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang akan dapat digunakan strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

1) Strategi *Exposition – Discovery Learning*

Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengelolanya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi *ekspositori* guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajar dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi *Individual – Groups Learning*

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan belajar serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran *klasikal*, atau bias juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa – biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.⁷

d. Tujuan Strategi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa pengertian pembelajaran secara garis besarnya adalah suatu proses belajar mengajar antar guru dan anak didik ataupun ada sangkut pautnya dengan manusia.

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya

⁷Wina Sanjaya, OP. Cit., hal.128

insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk dalam mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dapat dijelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan dalam persiapan proses belajar mengajar yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis (jasmani-rohani) yang memungkinkan siswa atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh pada siswa. Strategi motivasi ini mengharuskan adanya tenaga pendorong (motivasi) atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah lakuvkearah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

Adapun tujuan ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar sangat urgen (penting). Pada prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik.

Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam

merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.⁸

e. Prinsip–Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Konteks Standar Proses Pendidikan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum menggunakan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi Pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hamper setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat di capai dengan strategi demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat

⁸<http://jamal-alfath.blogspot.co.id/2011/11/menetapkan-tujuan-pembelajaran-dan.html>(diakses pada tanggal 07 juni 2016)

thermometer, maka tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai demikian siswa harus praktik secara langsung.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik. Akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang siswa, seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang siswa, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja,

akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.⁹

b. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159:

وَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَالْقَلْبِ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فَبِمَا

الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرِ فِي وَشَا

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

⁹Wina Sanjaya, Op. Cit., hal.131-132

bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁰

Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru itu sendiri sebagai berikut:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah
3. Guru dalam jabatan pengawas

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, *supervise* pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknis sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting-staf*) untuk urusan-urusan administratif.¹¹

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi

¹⁰Al-Qur'an, Ali 'Imran:159, ter, Departemen Agama RI, ed.1, (Bandung:Diponegoro, 2005).

¹¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, (Jakarta, 2008)

sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru harus kompeten dibidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran¹².

c. Kompetensi Profesionalisme Guru

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris itu cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan.

Menurut Hamzah B. Uno pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seorang yang menguasai kecakapan. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.¹³

Menurut E. Mulyas kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kemampuan kompetensinya.¹⁴

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Jadi,

¹²Supriyadi, Op. Cit., hal. 11-14

¹³Hamzah B. Uno. *Profesi Pendidikan: Problem, Solusi, dan Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 62

¹⁴Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Offset, 2004) hal. 37

kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang komplek dan professional¹⁵.

d. Fungsi Guru

Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai “*director of learning*” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses mengajar belajar. guru juga sebagai contoh teladan bagi siswanya, guru harus pandai dalam bersikap dan bertutur kata sehinggadengan demikian, semakin jelaskah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula.

Peluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut gagne, setiap guru berfungsi sebagai:

1) Guru Sebagai *Designer Of Instruction*

¹⁵Ibid., hal. 42

Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran). Fungsi ini menghendaki guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan mengajar-belajar. Rancangan tersebut sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memilih dan menentukan bahan pelajaran
- b) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran
- c) Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat
- d) Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar

2) Guru Sebagai *Manager On Instruction*

Guru sebagai *manager of instruction*, artinya sebagai pengelola pengajaran, fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar belajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses mengajar-belajar, yang terpenting ialah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdayaguna dan berhasilguna.

Selain itu, kondisi dan situasi tersebut perlu diciptakan sedemikian rupa agar proses komunikasi baik dua arah maupun multi arah antara guru dengan siswa dalam proses mengajar belajar dapat berjalan secara demokratis. Alhasil, baik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pembelajar dapat memainkan

peranan masing-masing secara integral dalam konteks komunikasi instruksional yang kondusif (yang membuahkan hasil)

3) Guru Sebagai *Evaluator Of Student Learning*

Guru sebagai *evaluator of student learning*, yakni sebagai penilai hasil belajar siswa. Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

Pada dasarnya, kegiatan evaluasi prestasi belajar itu seperti kegiatan belajar itu sendiri, yakni kegiatan akademik yang memerlukan kesinambungan. Evaluasi, idealnya berlangsung sepanjang waktu dan fase kegiatan belajar. Artinya, apabila hasil evaluasi tertentu menunjukkan kekurangan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar perbaikan (*relearning*). Sebaliknya, apabila evaluasi tertentu menunjukkan hasil yang memuaskan, maka siswa yang bersangkutan diharapkan termotivasi untuk meningkatkan volume kegiatan belajarnya agar materi pelajaran lain yang lebih kompleks dapat pula dikuasai.

Selanjutnya, informasi dan data kemajuan akademik yang diperoleh guru dari kegiatan evaluasi (khususnya evaluasi formal) seyogyanya dijadikan *feed back* (umpan balik) untuk melakukan penindaklanjutan proses mengajar-belajar. Hasil kegiatan evaluasi juga seyogyanya dijadikan pangkal tolak dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki atau meningkatkan penyelenggaraan proses mengajar belajar pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan

mengajar belajar tidak akan statis, tetapi terus meningkat hingga mencapai puncak kinerja akademik yang angat memuaskan¹⁶.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga an Kesehatan

Berbicara mengenai pembelajaran adalah bicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir jaman nanti. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran¹⁷. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar. Menurut Mulyas pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku yang kearah lebih baik.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. pembelajaran adalah membelajarkan siswamenggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari

¹⁶Ibid., hal. 73-76

¹⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.57

guru membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan ini dengan didepannya kemampuan baru dan arena ada adanya usaha¹⁸.

Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif¹⁹.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran pendidikan jasmani di harapkan para siswa memahami hakikat sehat tidak hanya sekedar fisik yang bugar, tetapi juga rohaninya sehat. Kunci pembelajaran pendidikan jasmani terdapat pada guru pendidikan jasmaninya, guru penjas diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran

¹⁸Aris Fajar Pambudi, Analisis Spektum Gaya Mengajar divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol. 10 No. 2, (2014), hal.50

¹⁹Suryono dan Nopembri, *Jurnal Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games For Understanding*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2011). Hal.24

aktif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik merasa senang dalam pembelajaran penjas.

Argumen diatas di perjelas dengan pendapat guru penjas tidak hanya mampu di tuntut mampu mengajar, tetapi juga di tuntut mampu membuat program penjas, menunjukkan karakteristik penjas dalam pembelajarannya, dan mampu melihat berhasil tidaknya program yang diselenggarakan²⁰

c. Konsep Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam pengertian pembelajaran diatas bahwa sistem pembelajaran itu sangat luas bukan hanya dilakukan dalam ruang saja, tetapi yang lain seperti membaca buku, belajar dikelas atau disekolah.

Guru merupakan salah satu dari unsur-unsur dalam pembelajaran, seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui banyak gaya dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, jenis-jenis gaya mengajaryaitu:

1) Gaya Memerintah

Semua keputusan dibuat guru, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu model untuk di tiru murid, kemudian dibawah aba-aba dari guru, siswa mempraktekannya.

2) Gaya Praktis

Dalam gaya ini, guru menjelaskan atau mendemonstrasikan suatu model semua siswa melakukan tugas praktek yang sama. Namun, siswa melakukan

²⁰Andang dan Suherman, *Dasar-Dasar Penjaskes*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, 2003), hal. 53

praktek itu menurut kecepatannya sendiri, sedangkan guru mendatangi secara bergiliran dan memberikan umpan balik secara perseorangan.

3) Gaya Timbal Balik

Guru menjelaskan atau mendemonstrasikan tugas yang harus di pelajari dan tolak ukur performans diberitahukan kepada murid. Selama praktek siswa di susun berpasangan, seorang melakukan dan mitranya mengamati.

4) Gaya *Chek* Sendiri

Dalam gaya ini guru mendesain dan menyajikan satu tugas dengan sejumlah tingkat kesukaran. Siswa sendiri yang memutuskan untuk memelihara memulaai dari tingkat kesulitan yang mana. Siswa kemudian menilai dirinya sendiri dari menetapkan kapan akan pindah ketingkat berikutnya. Peranan guru adalah memberikan respon an membantu siswa dalam proses menilai diri sendiri dan membuat keputusan.

5) *Discovery* terpimpin

Dalam gaya ini siswa dibiarkan menemukan sendiri suatu keterampilan atau konsep terpilih melalui Tanya jawab. Guru menyusun serangkaian pertanyaan yang berisisikuens dari langkah-langkah kecil yang berangsur angsur mengarah kepada respons yang diharapkan siswa.

6) Gaya Siswa Pilih Sendiri

Dalam gaya ini guru mendesain dan menyajikan satu tugas dengan sejumlah tingkat kesukaran. Peran guru adalah memberikan respon an membantu siswa dalam proses melilai diri sendiri dan membuat keputusan.

7) Gaya *Divergen*

Gaya *Divergen* melibatkan pemecahan masalah dengan lebih dari satu jalan keluar yang tersedia. Guru mendesain dan menjelaskan suatu masalah yang relevan dengan pokok bahasan dan dengan kesiapan serta pengalaman siswa.

8) Gaya Melampaui (*going beyond*)

Gaya ini hamper sama dengan gaya *diverge*. Bedanya ialah bahwa dalam gaya melampaui, siswa sendiri yang akan disuruh mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Guru memegang peran membantu dengan jalan mengajukan pertanyaan supaya siswa lebih jelas dalam masalahnya²¹.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah jasmani dan psikomotor tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup materi kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, kebugaran jasmani, aktivitas jasmani seperti permainan, gerakan ritmik dan gerakan akuatik dan senam, aktivitas pengkondisian tubuh, memodifikasi permainan olahraga, olahraga perorangan, berpasangan dan tim, keterampilan hidup mandiri di alam terbuka dan gaya hidup aktif dan sikap sportif.²²

²¹Dwi Cahyo Widodo, “Gaya Mengajar Pendidikan Jasmani Menurut Muska Mosston” <https://onopirododo.wordpress.com/2012/12/14/10-gaya-mengajar-menurut-moska-mosston/>, akses 1 Desember 2020

²²Bagus Fitrayana, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008-2009*, skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang, 2008, hal. 22

e. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat di klafikasikan kedalam kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dan berbagai organ tubuh seseorang(physical Fitness
- 2) Perkembangan Gerak. Tujuan ini berhubungan kemampuan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efesien, halus, indah, sempurna (skillful)
- 3) Perkembangan Mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkunganya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa. Perkembangan social, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat

f. Materi BAB IX Cedera dan Penanggulangannya

1) Pengertian Cedera

Cedera merupakan rasa sakit yang ditimbulkan karena olahraga dan aktivitas tertentu sehingga dapat menimbulkan cacat, luka, dan rusak pada otot atau sendi serta bagian lain dari tubuh. Cedera di akibatkan adanya suatu tenaga yang berlebih atau terlalu berat dalam beraktivitas sehingga menimbulkan rasa sakit, cacat, atau rasa nyeri lainnya.

Meskipun aktifitas tertentu memiliki resiko cedera, namun bukan berarti kamu harus takut melakukan aktifitas. Cedera datang tiba-tiba, jika mengalaminya, kamu harus tetap tenang dan harus menanganinya dengan tepat. Memiliki pengetahuan tentang cedera dapat berguna untuk mempelajari cara terjadinya cedera, mengobati atau menanggulangi, serta tindakan pencegahan.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan cedera, antara lain tidak melakukan pemanasan sebelum olahraga, kelelahan yang berlebihan, tidak menggunakan peralatan yang standar pada saat olahraga, dan salah dalam melakukan gerakan olahraga. Selain itu, cedera bisa terjadi akibat terkena benturan dengan lawan, misalnya cedera patah tulang pada pemain sepak bola akibat benturan dengan kaki lawan.

Dengan mengetahui penyebab terjadinya cedera, pencegahan dapat dilakukan. Pencegahan diartikan sebagai usaha untuk menahan, mengurangi, atau menghentikan dampak dan akibat dari terjadinya resiko yang akan terjadi. Pencegahan cedera merupakan cara atau proses yang dilakukan pada waktu sebelum kejadian atau sebelum terjadinya cedera yang bertujuan untuk meminimalkan atau menolak terjadinya cedera yang sebenarnya.

2) Jenis Cedera dan Penanggulangannya

Meskipun pencegahan yang dilakukan saat berolahraga atau beraktivitas sudah maksimal, belum tentu potensi cedera akan menghilang sepenuhnya. Potensi cedera masih mungkin terjadi dikarenakan banyaknya faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran olahraga atau aktivitas tertentu.

Apabila pencegahan sudah dilakukan, namun cedera tetap terjadi, perlu dilakukan penanggulangan. Penanggulangan cedera sesuai dengan cedera yang dialami. Penanggulangan berupa perlakuan yang diberikan guna memberikan pengobatan dalam proses penyembuhan akibat dari tindakan atau akibat dari cedera yang dialami seseorang`

Berikut beberapa jenis cedera pada saat berolahraga atau beraktivitas fisik dan cara penanggulangannya.

a. Kram Otot

Kram otot merupakan kontraksi otot tertentu yang berlebihan dan terjadi secara mendadak dan tanpa disadari. Kram otot sering terjadi pada otot jika otot terlalu di paksa bergerak. Kram otot merupakan rasa nyeri atau sakit sehingga otot mengalami kram, dan terasa sakit jika bergerak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kram otot, misalnya karena letih, biasanya terjadi saat malam hari atau karena kedinginan, dan dapat pula karena panas, dehidrasi, trauma pada otot yang bersangkutan, atau tiba meregang, otot tersebut dengan terpaksa akan meregang secara penuh dan ini dapat mengakibatkan kram.

Berikut upaya pencegahan terjadinya kram otot, baik dalam olahraga, aktivitas fisik, maupun dalam kegiatan sehari-hari.

1. Sebelum berolahraga, lakukan pemanasan secara benar.
2. Konsumsi garam dapur secukupnya
3. Jangan memaksakan kerja otot. Jika otot terasa lelah, lebih baik beristirahat terdahulu

Berikut langkah-langkah untuk menanggulangi terjadinya kram otot:

1. Baringkan tubuh orang yang mengalami kram
2. Agar aliran darah lancar, anggota tubuh yang mengalami kram harus diluruskan
3. Lakukan peregangan sederhana agar bagian yang mengalami kram tidak kaku
4. Pijat secara perlahan bagian otot yang mengalami kram

b. Memar

Memar merupakan cedera yang disebabkan oleh benturan benda keras pada jaringan lunak tubuh. Pada memar jaringan dibawah permukaan kulit rusak dan pembuluh darah kecil pecah sehingga darah dan cairan merebes ke jaringan di sekitarnya. Luka memar yang di sebabkan oleh cedera bukan merupakan keadaan serius dan akan sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan. Meskipun demikian, luka memar dibagian kepala mungkin dapat menutupi cedera yang lebih gawat dalam kepala. Bila luka memar timbul dengan sendiri tanpa benturan, mungkin merupakan tanda gangguan perdarahan.

Penanggulangan luka memar sebagai berikut:

1. Kompres dengan es selama 12-24 jam untuk menghentikan pendarahan kapiler
2. Istirahat untuk mencegah cedera lebih lanjut dan mempercepat pemulihan jaringan-jaringan lunak yang rusak
3. Hindari benturan didaerah cedera pada saat latihan maupun pertandingan berikutnya

c. Luka

Luka merupakan cedera yang diakibatkan oleh goresan pada kulit sehingga mengalami kulit jaringan robek. Luka merupakan suatu ketidaksinambungan dari kulit dan jaringan dibawahnya yang mengakibatkan pendarahan. Terjadinya kerusakan bagian tubuh pada kulit disebut luka. Luka yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan infeksi. Luka dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu luka kecil yang tidak terlalu dalam, luka kecil tetapi dalam, serta luka yang besar dan dalam. Berikut cara mengobati luka kecil yang tidak terlalu dalam, luka kecil tetapi dalam, serta luka besar dan dalam.

1. Luka kecil yang tidak terlalu dalam dapat segera diberi obat antiseptik dan obat merah atau dibalut dengan plester. Hal ini dilakukan agar luka tidak infeksi dan cepat kering.
2. Luka kecil tetapi dalam dapat segera dibalut dengan perban steril dan harus segera dibawa ke dokter. Penanganan lebih lanjut harus dilakukan oleh dokter agar tidak terjadi kesalahan
3. Luka yang besar dan dalam jenis luka ini memerlukan penanganan dokter. Sebelum dibawa ke dokter, luka harus dibersihkan di air mengalir, air matang yang sudah direbus, ataupun alkohol. Setelah itu, segeralah ke dokter atau rumah sakit terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

d. Patah Tulang

Patah tulang merupakan salah satu jenis cedera yang berat. Jenis cedera ini harus ditangani oleh dokter. Patah tulang adalah suatu kondisi tulang yang mengalami keretakan, pecah, atau patah. Patah tulang bukan kasus darurat yang membutuhkan pertolongan segera, kecuali demi menyelamatkan jiwa korban.

Berikut pedoman dalam memberikan pertolongan pada orang yang mengalami patah tulang:

1. Dalam melakukan pertolongan kepada orang yang mengalami patah tulang, sebaiknya jangan menggerakkan atau mengganggu penderita. Tunggu saja sampai dokter atau paramedis datang
2. Jika korban harus di pindahkan dari tempat yang membahayakan, pindahkan korban dengan cara menarik tungkai atau ketiakanya. Walaupun tarikannya harus searag dengan sumbu panjang badan.
3. Jika bantuan medis terlambat datang, sedang penderita harus diangkat, jangan mencoba memperbaiki letak tulang. Pasanglah selalu bidai sebelum menggerakkan atau mengikat korban

e. Cedera Bahu

Cedera bahu merupakan salah satu jenis cedera yang sering dialami pada saat melakukan olahraga. Cedera bahu biasanya ditandai dengan gejala nyeri, kaku pada bahu, otot terkilir, hingga tulang retak. Berikut langkah-langkah untuk menanggulangi cedera bahu.

1. Ketika terjadi cedera bahu, bahu harus di istirahatkan dari gerakan yang berlebihan
2. Kompres bagian bahu yang cedera dengan es untuk mengurangi rasa nyeri
3. Balut dan tekanlah lokasi cedera dengan kain
4. Daerah yang mengalami cedera harus berada diposisi yang lebih tinggi untuk mencegah darah tidak menumpuk serta mengurangi pembekuan dan nyeri`

f. Keseleo

Keseleo merupakan cedera yang sering terjadi pada saat melakukan olahraga permainan atau olahraga atletik. Keseleo atau terkilir di sebut juga dengan *sprain*. Pada umumnya, keseleo terjadi saat adanya peregangan berlebihan atau robekan ligamen karena stres berat yang mendadak pada sendi. Beberapa contoh aktivitas yang dapat menjadi penyebab keseleo, antara lain jatuh pada posisi yang tidak wajar, kurangnya pemanasan, atau teknik latihan yang salah saat berolahraga. Berikut langkah-langkah untuuk menanggulangi cedera keseleo.

1. Untuk mengurangi beban pada cedera, gunakan alat bantu penyangga tubuh.
2. Kompres daerah yaang mengalami cedera dengan es batu selama 2 menit.
3. Untuk mengurangi pembekakan, lakukan penekanan di daerah yang mengalami cedera.

g. Pingsan

Pingsan merupakan salah satu jenis cedera yang cukup berbahaya apabila tidak segera di tangani dengan benar. Pingsan adalah keadaan kehilangan kesadaran yang bersifat semantra dan singkat. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya aliran darah dan oksigen menuju otak. Pingsan di bedakan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pingsan biasa adalah jenis pingsan yang sering dialami oleh sebagian besar orang.
2. Pingsan karena panas merupakan pingsan yaang di alami oleh seseorang yang melakukan aktivitas diluar ruangan.

3. Pingsan karena segantan panas matahari jenis pingsan ini hampir sama dengan pingsan karena panas. Keduanya terjadi akibat dari panas matahari, namun jenis pingsan ini lebih parah dari pingsan karena panas.

Berikut cara memberikan pertolongan pada orang yang mengalami pingsan.

1. Orang yang pingsan harus dibaringkan ditempat yang teduh dan tidak boleh di kerumuni banyak orang.
2. Kendorkan ikat pinggang korban.
3. Selimuti korban.
4. Apabila mukanya pucat, baringkan korban tanpa bantal, tetapi kalau mukanya merah kepala harus lebih tinggi.
5. Jangan di beri makan dan minum.

h. Pendarahan

Pendarahan banyak terjadi akibat dari benturan dengan benda keras atau dengan orang lain, pendarahan juga dapat terjadi akibat benda tajam. Pendarahan terjadi karena pecahnya pembuluh darah sebagai akibat dari teruma pukulan atau terjatuh. Dalam berolahraga atau melakukan aktivitas fisik, pendarahan dapat terjadi pada hidung, mulut dan kulit. Sehingga perlunya berhati dalam berolahraga, Berikut cara melakukan penanggulangan pada pendarahan.

1. Pendarahan pada hidung cukup berbahaya bagi seorang karena berhubungan dengan saluran pernapasan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pendarahan yaitu penderita didudukan, batang hidung di jepit sedikit kebawah tulang rawan hidung, bersihkan hidung dari bekas-bekas darah, kompres dingin di sekitar batang hidung.

2. Pendarahan pada mulut, berikut penangulanganya yakni pendarahan dari bibir atau gusi di hentikan dengan penekanan secara langsung atau kompres dingin, apabila gigi goyang atau patah, gigi tidak boleh di cabut.
3. Pendarahan bada kulit, penangulangan luka bekas pendarahan harus segera di bersihkan.²³

3. Pandemi Covid-19

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCov -2*) virus ini merupakan keluarga coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Midele East Respirator East Respirator Syndrome*), dan SARS (*Serever Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019

Kasus Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang.Covid-19 banyak membawa dampak baik mauppun buruk bagi semua makhluk dan alam semesta.Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19.Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online*, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/I hingga mahasiswa/I karena adanya pembatasan sosial.

²³Sastriyo Jati W. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Putra Nugraha: Surakarta, 2013), hal. 40-45

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* pon ke-2 yaitu proses belajar dari rumah atau di sebut belajar dari jarak jauh (Pembelajaran Daring atau *E-Learning*).

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas²⁴.

E-Learning memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran, seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya *E-Learning* ini, siswa menjadi lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar saat diterapkannya pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *zoom*, ruang guru, *class room*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari

²⁴Albitar Seftin Syarifudin, 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebaga Dampak Diterapkan Social Distancing*, Vol.5(1): 33

soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.²⁵

Belajar dari jauh dapat dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif²⁶

B. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelusuran yang dilakukan dari tulisan yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021 antara lain:

²⁵Siti Zakiyatul Lutfah, 2020. *Persepsi Orangtua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Vol.2 (2): 70

²⁶Briliannur Dwi C, dkk. *Jurnal Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Covid-19*. (Universitas Trunojoyo Madura. 2020)

1. Moni Patmiarsi, Jurnal dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi CoronaVirus Disease-19 Di Sd Negeri SeKecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”. Yang mana bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi coronavirus disease-19 di SD Negeri SeKecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Persamaanya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran PJOK di masa pandemi ini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini antara penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang diterapkan.
2. Amad Jayul dan Edi Irwanto, Jurnal dengan judul “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Ditengah Pandemic Covid-19”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PJOK dimasa pandemi Virus Corona. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu Perbedaan penelitian ini terdapat pada pembahasan penelitian, penelitian ini membahas tentang model pembelajar daring dan penelitian penulis membahas strategi guru dalam pembelajaran
3. Hendri Septia Ari Kurnia, Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SMP Inklusif Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMP Inklusif Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran PJOK. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan di SMP dan tidak pada masa pandemi COVID-19

sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di SD dan pada masa pandemi COVID-19

Tabel: 2.1
Kajian Pustaka

Penulis	Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan	Persamaan
Dhani Patmiarsi	Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi CoronaVirus Disease-19 Di Sd Negeri SeKecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo	Perbedaan penelitian ini adalah teletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang diterapkan.	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PJOK dimasa pandemi Virus Corona
Muhammad Jayul dan Edi Irwanto	Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Ditengah Pandemic Covid-19	Perbedaan penelitian ini terdapat pada pembahasan penelitian, penelitian ini membahas tentang model pembelajar daring dan penelitian penulis membahas strategi guru dalam pembelajaran	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PJOK dimasa pandemi Virus Corona
Andri Septian Ari Kurnia	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Smp Inklusif Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020	Perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini dilakukan di SMP dan tidak pada masa pademi COVID-19 sedangkan penelitian	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran PJOK

			yang dilakukan penulis di SD dan pada masa pandemi COVID-19	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan yang perlu di jawab melalui penelitian. Strategi menurut pengertian bahasa (inggris) adalah siasat, kiat atau rencana. Dalam pembahasan mengenai proses belajar mengajar (PBM), strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan strategi proses belajar mengajar (PBM) juga memerlukan alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat.

Pengertian strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristikpeserta didik yang dihadapi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Pendidikan jasmani didefenisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan

perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pon ke-2 yaitu proses belajar dari rumah atau di sebut belajar dari jarak jauh (Pembelajaran Daring atau *E-Learning*).

Dari pengamatan peneliti khususnya di MIN 01Kota Bengkulu Dengan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang pelaksanaannya lebih banyak praktik dan dilakukan di lapangan maka dari itu seorang guru harus mempunyai strategi pembelajarannya pada Era Pandemi Covid-19 ini agar pembelajarannya tetap terlaksana. Hal ini tentu saja berdampak pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di MIN 01Kota Bengkulu yang mana pembelajarannya tidak bisa terlaksana seperti biasanya yang selalu bertatap muka secara langsung.

Sehingga di perlukan strategi dari guru agar dapat pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.



Gambar:2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.²

Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani

¹Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 208), hal. 78

²Sukmadinata, Nana Syaodih, *Meode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60

dan olahraga pada era pandemi covid-19. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 01 Kota Bengkulu. Sebagai subjek penelitian guru pendidikan jasmani dan olahraga kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 01 Mei 2021 sampai dengan 16 Juni 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, diperoleh data primer dan data sekunder, diantaranya sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan sistem observasi ataupun wawancara. Yang dikatakan dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, sedangkan yang dikatakan wawancara (*interview*) melakukan tanya jawab serta menggunakan pertanyaan (*questioner*) atau wawancara langsung kepada subyek dalam penelitian ini. Kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.

Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah narasumber (informasi) yaitu guru pendidikan jasmani dan olahraga di MIN 01 Kota Bengkulu³.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Sumber data skunder diperoleh dengan cara membaca berbagai literatur dan informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Selain itu terdapat situs-situs atau website yang diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data skunder yang dimaksud sebagai data-data penunjang untuk melengkapi penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data, dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penulis, maka diperlukan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat⁴.

Menurut Susan Stainback dalam sugiyono, menyatakan “ *in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and*

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Di)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

⁴Musfiqin, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya), Hal. 220

participates in their activities” maksudnya dalam penelitian observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang di kerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka⁵.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak objek penelitian. Adapun kegiatan yang diteliti observasi atau kegiatan yang diamati adalah Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik observasi yang dilakukan dengan peneliti terjun langsung kelapangan serta melihat langsung kegiatan dan bagaimana guru mengajar. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono menyatakan, “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” maksudnya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu

Metode wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada subjek secara lisan. Teknik ini

⁵Ibid., Hal.227

digunakan untuk mengetahui secara detail atau mendalam terhadap pengalaman informal dari topik tertentu yang dikaji. Sebelum melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu misalnya mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan jenis penggalan data yang diperlukan

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden primer yaitu guru pendidikan jasmani dan olahraga di kelas IVMIN 01Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut⁶.

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orang tua siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, data buku perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda rapat dan data lain dalam lembaga penelitian. Metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu. Dalam hal ini, peneliti mempelajari dokumen yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian⁷.

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data guru pendidikan jasmani dan olahraga di kelas IVMIN 01Kota Bengkulu dan

⁶Ibid., hal. 231

⁷Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), hal. 89

pengumpulan data sebagainya yang di anggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang di butuhkan peneliti dalam penelitian ini

E. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informasi yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi untuk rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam

dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian. Proses analisis dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah itu langkah berikutnya adalah menggunakan model analisis interaktif berikut:

1. Reduksi data dalam proses ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan pada saat pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dengan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Menarik Kesimpulan adalah mencari data-data, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan mengenai strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021. Tahap pengambilan kesimpulan ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, yaitu penetapan makna dari data yang terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilaya Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiya Negeri 01 Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu upaya untuk mendidik anak bangsa menjadi generasi selanjutnya dalam memajukan negara yang mempunyai akhlakul karimah. Membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berkepribadian dan berakhlak mulia, selaras dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, membutuhkan keseriusan, kerja cerdas dan tuntas dari semua pihak yang terkait.

Pada awalnya MIN 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka pemuka cerdik pandai Masyarakat Tanjung Agung Sekitar tahun 1950an, dengan bangunan sekolah 10 x 70 dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik. Pada tahun 1968 Departemen Agama c/q Pendidikan Agama Kabupaten Bengkulu Utara Menjadikan Sekolah Tersebut Madrasah Agama Islam Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan gedung. Dengan status yang sudah di negerikan sekolah semakin maju, jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung Pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjung Agung. Dengan struktur Kepala Madrasah, TU, dan dewan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Formal selalu berusaha dan berupaya untuk profil MIN 1

Kota Bengkulu membenahi diri dalam kaitanya dengan manajemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpuh pada tujuan pendidikan Nasional.

Tabel: 4.1
Periode Kepimpinan Kepala Sekolah MIN 01 Kota Bengkulu

NO	PERIODE	NAMA	MASA JABATAN
1.	Periode I	M. Dahlan Zainu	1952 s.d 1968
2.	Periode II	Syarkawi Al kahar	1968 s.d 1990
3.	Periode III	Husni Madiah	1990 s.d 1991
4.	Periode IV	Mahrib syam	1991 s.d 1992
5.	Periode V	Asmawi	1992 s.d 1997
6.	Periode VI	Zamratul Fauziah	1997 s.d 2006
7.	Periode VII	Jasman	2006 s.d 2013
8.	Periode VIII	Hasan, S.Pd.i	2013 s.d 2017
9.	Periode IX	Eva Susanti, M.Pd	2017 s.d sekarang

Sumber Data: Arsip Sekolah

2. Identitas Madrasah Ibtidaiya Negeri 01 Kota Bengkulu

Nomor Statistik Sekolah : 111117710001

Nama Sekolah : MIN 1 Kota Bengkulu

NPSN : 60705335

Alamat : Jl. Irian Kelurahan Semarang Kec. Sungai Serut

Kota : Bengkulu

Provinsi : Bengkulu No. Telepon : (0736) 23911

Alamat E-mail : minsatutanjungagung@gmail.com

Tahun Pendirian : 1949 / 1950

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiya Negeri 01 Kota Bengkulu

a. Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu adalah “Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”

b. Adapun misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu adalah :

- 1) Menjadikan agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan mutu daya saing peserta didik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- 3) Menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait.
- 4) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakannya.
- 5) Berbudaya lingkungan hidup sehat.

c. Tujuan umum dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu adalah

- 1) Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
- 4) Berbudaya lingkungan hidup sehat.

c. Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Kota Bengkulu sesuai dengan visi dan misi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Kota Bengkulu.
- 2) Terbentuknya kurikulum MIN 1 Kota Bengkulu berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- 3) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu
- 5) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
- 6) Berbudaya lingkungan hidup sehat.
- 7) Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
- 9) Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Kota Bengkulu melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.

10) Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Kota Bengkulu.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Supaya manajemen di MIN 01 Kota Bengkulu berjalan sesuai prosedur, maka butuh orang-orang yang menjalankan roda prosedur itu, berikut ini orang-orang yang menjalankannya.

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MIN 01 Kota Bengkulu

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Eva Susanti, M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2.	Sumini, S.Pd.I	Wakil Madrasah	S1
3.	Rolip, S.Pd.I	Seksi Kerohanian	S1
4.	Heriyanti, S.Pd.I	Seksi Kesiswaan	S1
5.	H. Sulistiono	Seksi Humas	
6.	Rosmaniah, M.T.Pd	Seksi Kesehatan	

Sumber Data: Arsip Sekolah

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01

Kota Bengkulu

Tabel: 4.3

Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Pegawai	PNS		NON PNS		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1.	Guru	17	27	5	16	65	-	1	55	9
2.	Karyawan	1	5	3	3	12	3	1	7	-

	Jumlah	18	32	8	19	77	5	1	62	9
--	--------	----	----	---	----	----	---	---	----	---

Sumber Data: Arsip Sekolah

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Tabel: 4.4

Keadaan Peserta Didik Taun Ajaran 2020/2021

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	Kelas I	102	100	202
2	Kelas II	110	119	229
3	Kelas III	112	112	224
4	Kelas IV	100	88	188
5	Kelas V	99	101	200
	Kelas VI	91	87	178
	JUMLAH	614	607	1.221

Sumber Data: Arsip Sekolah

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

Untuk menunjang sebuah kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran di MIN 01 Kota Bengkulu, maka sarana dan prasarannya meliputi :

Tabel: 4.5

Sarana dan Prasarana MIN 01 Kota Bengkulu

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang belajar	22	
2.	Ruang kantor	2	
3.	Ruang guru	2	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Labor IPA	1	Bergabung dengan perpustakaan
6.	Ruang UKS	1	
7.	Mushallah	1	
8.	Tempat wudhu	5 lokasi	
9.	WC guru	1	
10.	WC Siswa	20	
11.	WC Kamad	1	
12.	Lap. Voly/Bola kaki	2	
13.	Gudang Buku	2	
14.	Ruang Securty	1	Pos Keamanan
15.	Alat Drum And	1 set	

16.	Kantin	5	
17.	LCD/ in focus	2	
18.	Alat Taekwondo	2 set	

Sumber Data: Arsip Sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan 6 siswa kelas IV. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian peneliti yang dilakukan dengan itu akan lebih valid dan akurat. Berikut ini mengenai identitas informan:

Tabel: 4.6

Identitas Informan Kepala Madrasah dan Guru PJOK Kelas IV

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
	Ma Susanti, M.Pd		Tahun	mad
	Alpis Arif Alpawan, S.Pd		Tahun	uru PJOK Kelas IV
	Ma Avloren Dery		Tahun	uru PJOK Kelas IV

Sumber: Wawancara, 07/05/2021¹

Tabel: 4.7

Identitas Informan Siswa Kelas IV

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1.	Khalisa Azalia	Perempuan	9 Tahun	4A
2.	Muhammad Alfaroh	Laki-Laki	10 Tahun	4B

¹Alpis Arif A, Dkk, wawancara, Bengkulu, 07 Mei 2021

3	Izky Ramadhan Akbar	Laki-laki	10 Tahun	4C
4.	Ahmad Zikry Abdilah	Laki-laki	9 Tahun	4D
5.	Karin Zhafira	Perempuan	10 Tahun	4E
6.	Intan Putri Angraini	Perempuan	10 Tahun	4F

Sumber: Wawancara, 10/05/2021²

2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.

Strategi ini sendiri merupakan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan strategi pembelajaran adalah perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengawasi setiap proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Untuk itu peneliti terlebih dahulu mewawancarai mengenai bagaimana strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan era pandemi covid-19 siswa kelas IV. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang di peroleh peneliti:

“Strategi pembelajaran adalah cara atau siasat yang di gunakan guru dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tentunya menarik sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Khusus untuk pembelajaran PJOK saya berharap dengan guru PJOK agar pembelajaran prakteknya tetap terlaksana walaupun pembelajarannya tidak bertemu secara

²Alfaroh Rizki, Dkk. Wawancara, Bengkulu, 10 Mei 2021

langsung, karna itu penting bagi siswa untuk tetap olahraga di masa pandemi covid-19 ini, nah disinilah guru PJOK harus tahu strategi bagaimana yang di gunakanya dalam pembelajaran”.³

Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021. maka peneliti mewawancarai 2 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara lapangan oleh bapak Alpis Arif Alpawan, S.Pd berikut ini hasil wawancaranya:

“Strategi adalah bagaimana cara kita menyesiasati atau mempersiapkan apa yang harus kita kerjakan dan apa tujuan yang akan kita ambil dari kegiatan kita tersebut. Sedangkan strategi pembelajaran itu adalah seorang guru mempersiapkan alat, perlengkapan dan materi yang akan kita ajarkan dan sudah memiliki cara bagaimana pembelajaran saat itu sehingga akan tercapainya suatu tujuan tertentu. Terhusus pada masa pandemi sekarang maka strategi yang saya lakukan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan online karena pada masa sekarang lagi masa pandemi maka tidak boleh di lakukan secara tatap muka oleh karena itu melakukannya masih dalam pembelajaran online. Langkah saya untuk pembelajaran di masa pandemi ini seperti yang saya sampaikan tadi yang pertama mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran daring misalnya mempersiapkan wadah dalam pembelajaran online tadi baik segi chanel youtube, grup WA. Maka saya sendiri terkhusus strategi untuk pembelajran pada materi pada BAB IX cedera dan penanggulangannya yang pertama saya memberikan ringkasan materi melalui WA tentang materi cedera dan penanggulangannya, kemudian memberikan tutorial video seperti contoh-contoh cedera bagaimana cara menanggulangnya, untuk videonya jika di youtube ada dan menurut saya sudah cocok maka video itu yang akan saya bagikan pada grup kelas tetapi jika video itu tidak ada maka saya sendiri yang membuat vudeo tersebut. Menurut saya strategi yang diterapkan pada masa pandemi ini masih kurang efektif karena secara daring kita menyampaikan materi ini mlalui video, grup WA ataupun dari youtube siswa masih sulit untuk melakukan gerakan-gerakan pembelajaran PJOK ini maka itu masih kurang efektif. Menurut saya sebagai guru strategi yang saya terapkan ini sudah maksimal akan tetapi masih ada saja kendala strategi yang di siapkan sebaik mungkin itu masih tidak sampai kepada anak dengan alasan terkadang orang tua masih sibuk dengan perkerjaannya maka kurangnya mengawasi anak dalam belajar dan terkadang masih ada di keluarga itu hpnya belum android ataupun terkadang

³Eva Susantu, wawancara. Bengkulu, 25 Mei 2021

dengan alasan tidak ada kuota. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini kurang sekali jika dilakukan secara tidak langsung, dilakukan secara langsung saja siswa belum paham apalagi dilakukan secara tidak langsung ini”⁴.

Dari hasil wawancara dengan bapak Alpis Arif Alpawan, S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan beliau sudah cukup baik dalam melakukan pembelajarannya dengan dia mengirimkan ringkasan materi beserta video itu akan mempermudah siswanya agar mudah paham, bahwa sebagai seorang guru kita harus memiliki percanaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti juga mewawancarai ibu Liqa Avloren Dery, S.Pd selaku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV juga. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh:

“Strategi saya pada pandemi ini karena daring jadi strateginya yang sesuai disuruh dengan atasan ya Cuma dengan menggunakan media handphone, media zoom juga tapi itulah terkadang anak juga kurang mengerti dengan zoom dan orangtua juga ada yang mengerti tetapi juga ada yang tidak mengerti maka dari itu kita menggunakan grup WA akan tetapi jika ada anak yang kurang mengerti paling kesekolah jika itu darurat, langkah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak jauh beda dengan belajar tatap muka, tetapi jika kita praktek maka kita bisa memintak video anak yang membuatnya dari rumah, dari pada teori terustidak mungkin anak itu akan baca terus. Terkhusus materi cedera dan penanggulangnya strategi saya yaitu saya yang memberikan penjelasan pada anak lewat video, sebenarnya lewat zoom lebih baik tetapi karna kita tidak ada aplikasi zoom maka palingan lewat grup WA, dengan saya yang membuat video sambil menjelaskan materinya dan mempraktekannya, dengan itu saya akan memberikan kesempatan pada anak nantinya jika ada yang ingin ditanyakan maka jika sudah jelas saya suruh anak-anak untuk membuat video contohnya sedikit, dengan itu saya sebagai guru akan tahu anak itu paham atau tidak. Pada masa era pandemi ini dengan strategi yang digunakan ini masih kurang efektif karena itu tadi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini kalau namanya praktek itu lebih mudah dilakukan secara langsung lebih bagus kalau lewat handphone ini kurang ditambah lagi terkadang kendala belajar daring ini yaitu sinyal dan terkadang ada beberapa orang tua itu masalah handphonenya. Itu

⁴Alpis Arif Alpawan, wawancara. Bengkulu, 24 Mei 2021

tadi solusinya jika ada siswa yang memang benar sama sekali tidak paham maka di perbolehkan datang ke sekolah dan langsung bertanya”.⁵

Hasil wawancaradengan ibu Liqa Avloren Dery, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan beliau tidak jauh dengan strategi bapak Alpis Arif Alpawan sebelumnya, yang mana dengan menggunakan grup WA dan juga dengan video, akan tetapi untuk strategi yang ibu liqa ini dia akan menyuruh siswanya datang kesekolah jika belum mengerti dan lebih mengutamakan praktek dengan membuat video. Untuk lebih jelas lagi peneliti juga mewawancarai orangtua beserta siswa kelas IV A-F juga. Brikut ini hasil wawancara dengan orangtua siswa:

Ibu Taliana mengatakan bahwa:

“Pembalajaran di era pandemi covid-19 ini, saya sebagai orangtua melihat anak saya agak kesulitan untuk mudah paham atas penjelasan yang diberikan gurunya dan anak saya sering mengeluh karena bosan, saya pun masih mendampingi anak saya dalam belajar, dan membantunya dalam membuat video akan tetapi saya pun terkadang kurang mengerti dengan materinya”.⁶

Dari ibu Taliana peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran di era pandemi covid-19 ini, ibu tersebut masih tetap berusaha mendampingi anaknya dalam belajar, walaupun ibu tersebut terkadang kurang mengerti dan anaknya pun kurang bisa memahami dalam pembelajaran tesebut, selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Lismawati yang mana ia mengatakan:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 yang mana pembelajarannya saat ini di lakukan secara daring yaitu anak tidak lagi belajar disekolah, pembelajaran PJOK tentang materi Bab IX Cedera dan Penanggulangnya dengan cara mengirimkan

⁵Liqa Alvoren Dery, wawancara. Bengkulu, 2 juni 2021

⁶ Taliana, wawancara. Bengkulu, 2 Agustus 2021

materi dan video yang bersangkutan tentang materi yang diberikan, itu mempermudah anak kami paham dengan materi dan saya selaku orangtua hanya menampingi anak saya, mengawasinya dalam belajar dan membantu anak saya jika ia ingin membuat video tugas dari gurunya”.⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Mellyana yang mana ia mengatakan:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 ini pembelajarannya di lakukan dari rumah, dengan belajar dari rumah ini maka kami sebagai orang tua berkerja sama dalam proses pembelajaran anak, yang mana saat pembelajaran PJOK materi cedera dan penanggulangannya guru memberikan video sebagai baha materinya tetapi saya juga memiliki anak yang masih kecil yang mana ia akan mengganggu kakanya seperti mengambil handphone yang di pegang kakanya dan itulah terkadang membuat anak saya kurang paham dalam pembelajran. Saya berharap semoga pembelajaran bisa dilakuka lagi disekolah”⁸

Peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari ibu Mellyana yaitu orangtua bekerja sama denga guru aka tetapi ibu Mellyana ini masih memiliki anak kecil dan fokusnya tersebut terbagi bagi, sehingga itulah anaknya kurang paham terhadap pembelajaran. Selanjutnya peneliti mencari lagi informan, peneliti juga mewawancarai dari ibu Susi Wati ia mengatakan:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah dimana guru dan orang tua bekerjasama dalam proses pembelajaran, pada pembelajaran PJOK materi Cedera dan Penanggulangannya saya sebagai orangtua mengawasi anak saya belajar dan membantu anak saya menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan anak saya seperti obat-obatan, dengan ini mempermudah anak saya mudah mengerti akan tetapi masih adanya kendala yaitu dengan jaringan dan sinyal, saya berharap semoga anak saya bisa belajar normal lagi di sekolah”.⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Nur Hayati, jawabanya pun tidak jauh beda dengan ibu susi wati, yang mana ibu nur hayati mengatakan:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah dan kami sebagai orangtua akan mengawasi anak kami dalam belajar. Pada waktu pembelajaran PJOK materi cedera dan penanggulangannya saya mengawasi anak saya dalam belajar, tentunya mengawasi saat anak saya nonton video pembelajaran yang dikirim guru takunya nanti anak saya nonton video yang

⁷ Lismawati, wawancara. Bengkulu, 2 Agustus 2021

⁸ Mellyana, wawancara. Bengkulu, 2 Agustus 2021

⁹Susi Wati, wawancara. Bengkulu, 3 Agustus 2021

lain, dan membantu anak saya dalam pembuatan video, cara-cara penanggulangan cedera tugas dari gurunya. Sehingga ini membuat anak saya paham dalam pembelajaran akan tetapi kendalanya di sinyal. Saya berharap pandemi covid-19 ini cepat menghilang”.¹⁰

Untuk lebih jelas lagi peneliti juga mewawancarai informan yaitu Ibu Destiani, yang mana ia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 ini masih dilakukan yaitu di lakukan di rumah, kami inilah sebagai orang tua yang akan mengawasi anak kami dalam pembelajarannya, yang mana pada pembelajaran PJOK untuk materi cedera dan penanggulangannya orang tua inilah akan mengawasi anak kami agar dia bisa fokus belajarnya, dan ketika anak kami disuruh buat video mempraktekan materi penanggulangan cedera yang ringan maka kami sebagai orangtua membantu anak kami seperti memvideokannya dan mengajarnya jika anak kami belum terlalu mengerti. Sehingga anak saya pada materi cedera dan penanggulannya ia bisa memahami materi tersebut. kendala saya yaitu terkadang kesulitan membuat anak saya semangat dalam belajar karena seringnya mengeluh karena bosan dirumah. Harapan saya pandemi covid-19 ini cepat menghilang agar anak saya bisa belajar disekolah lagi”.¹¹

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dengan orangtua siswa yaitu orang tua dan guru bekerjasama agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, dan inilah salah satu strategi guru di era pandemi covid-19 ini.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV A yang bernama Khalisa Azalia mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 ini kurang menyenangkan dari penjelasan guru saya, saya sedikit paham tetapi ini membuat saya merasa bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman saya. Materi pada bab IX cedera dan penaggulangannya itu saya agak paham tetapi ada sedikit yang membuat saya kurang paham dengan bantuan orangtua saya bisa mempraktekannya. Saya harap kami bisa belajar kembali lagi ke sekolah”.¹²

Dari jawaban Khalisa Azalia ini peneliti menyimpulkan bahwa di era pandemi ini membuatnya kurang menyenangkan dalam belajar kare tidak belajar langsung

¹⁰ Nur Hayati, wawancara. Bengkulu, 3 Agustus 2021

¹¹ Destiani, wawancara. Bengkulu, 14 Agustus 2021

¹² Khalisa Azalia, wawancara. Bengkulu, 3 Junii 2021

dirumah. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai dari kelas B yang bernama Muhammad Alfaroh mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di era pandemi covid-19 ini dari materi yang di sampaikan oleh guru yaitu pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mudah saya pahami karena dengan adanya video yang di buat guru sambil ia menjelaskan itu membuat saya bisa memahaminya. Di waktu saya mempraktekannya pun saya bisa melalui contoh video tersebut. Harapan saya semoga pandemi ini cepat selesai dan kembali belajar seperti semula”.¹³

Hal ini berbeda yang di sampaikan dari kelas C yang bernama Rizky Ramdhan Akbar, dia mengatahakan bahwa:

“pembelajaran di masa pandemi ini menurut saya lumayan susah dan itu pun membuat saya kurang memahami yang di jelaskan. Karena terkadang di saat saya lagi melihat video penjelasan dari guru adik saya merebut handphone tersebut. Teruntuk materi cedera danpenanggulangnya itu saya sedikit mengerti tetapi di saat mempraktekannya pun saya di bantu oleh orangtua saya. Saya berharap belajar di sekolah seperti biasa agar saya di lapangan bisa bermain dengan teman saya”.¹⁴

Orangtua di saat era pandemi covid-19 ini sangatlah berpengaruh bagi anaknya dan pengawasanya itu sangatlh penting. Slanjutnya peneliti mencari lagi informan yaitu mewawancarai dari kelas IV D yang bernama Ahmad Zikri Abdilah, mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran di era pandemi covid-19 ini menyenangkan, mudah dan saya bisa mengerti dari penjelasan guru karena itu tadi saya sangat terbantunya dengan video yang di kirim guru tersebut, itu juga untuk materi BAB IX Cedera dan Penanggulanya itu pun saya bisa mengerti di saat mempraktekannya saya bisa walaupun terkadang masi membutuhkan bantuan dari orang tua saya. Kendala itu ada seperti sinyal. Harapan saya, saya ingin belajar seperti biasa dan bertemu dengan kawan-kawan saya”.¹⁵

¹³Muhammad Alfaroh, wawancara. Bengkulu, 3 Juni 2021

¹⁴Rizky Ramadhan Akbar. Bengkulu, 3 Junii 2021

¹⁵Ahmad Zikri Abdilah, wawancara. Bengkulu, 4 Juni 2021

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai dari kelas IV E yang bernama Karin Zhafira jawabannya pun tidak berbedah jauh dari jawaban Ahmad tadi.

Rika mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran di era pandemi covid-19 ini saya bisa memahami materinya karenaitutadi sangat terbantu oleh video yang di kirim guru mengenai materi cedera dan penanggulangannya pun. Disaat memakteknnya pun saya bisa, di saat ada tugas misalnya membuat video saya di bantu oleh orang tua saya. Kendalanya mungkin sinyal. Saya sangat berharap bisa belajar tatap mukalag dn di lapangan langsung”.¹⁶

Untuk lebih jelas lagi peneliti juga mewawancarai dari kelas IV F yang bernama

Intan Putri Angraini, di saat mewawancarai Intan di mengungkapkan bahwa:

“bagi saya pembelajaran di era pandemi ini dengan tidak bertatap muka langsung, untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi BAB IX Cedera dan Penanggulangannya ini masih bisa saya pahami, di saat ada tugas buat video pun alhamdulillah saya bisa membuatnya walaupun terkadang saya masih melihat sedikit video dari guru. Bagi saya video penjelasan dari guru saya itu sangat membantu. Saya sangat berharap pandemi ini hilang agar kami bisa belajar di sekolah lagi, bertemu dengan teman-teman, duru dan juga kami bisa berolahraga di lapangan langsung”.¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV MIN 01 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 sudah cukup baik karena siswa pun sangat terbantu dan hampir semua siswa bisa memahami penjelasan dari guru. Untuk pembelajaran di era pandemi ini yang mana dilakukan secara tidak bertatap muka langsung maka orangtua lah berperan penting dalam proses anaknya belajar, sehingga Siswa pun ada yang merasa menyenangkan

¹⁶Karin Zafirah, wawancara. Bengkulu, 4 juni 2021

¹⁷Intan Putri Angraini, wawancara. Bengkulu, 4 juni 2021

pembelajaran PJOK walaupun masih ada yang merasa kurang karena semua siswa sangat berharap belajar lagi seperti biasa dan bertatap muka langsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV Di MIN 01 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.

Sebagai yang kita ketahui bahwa strategi merupakan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan strategi pembelajaran adalah perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Sebagai seorang guru sangatlah penting memiliki strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan apalagi dengan dunia sekarang sedang marak-maraknya pandemi covid-19 yang mana itu berpengaruh juga dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang sudah peneliti jelaskan di hasil penelitian sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IV MIN 01 Kota

Bengkulu untuk strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 ini sudah cukup baik. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 ini di MIN 01 Kota Bengkulu yaitu:

1. Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa di masa pandemi covid-19 ini yang mana berpengaruh pada pendidikan sehingga dalam melakukan pembelajaran pun tidak lagi di sekolah atau di sebut dengan daring, pasti semua orang tidak lepas dari pemanfaatan teknologi dan jaringan internet. Karenanya pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah bisa menggunakan media komunikasi yang dapat di gunakan sebagai alat penyampaian pembelajaran seperti grup whatsapp.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 ini menggunakan strategi penggunaan media pembelajaran yaitu berupa video. Yang mana video tersebut berupa bahan pembelajaran dan juga dapat di contoh oleh siswa dalam mempraktekan gerakan dalam pembelajaran PJOK tersebut. Sehingga dengan video ini siswa pun tertarik untuk belajar dan membantu siswa agar mudah paham.

3. Kerjasama Guru dan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 ini guru juga

menggunakan strategi kerjasama guru dan orangtua. Dimana di era pandemi covid-19 orangtua lah secara otomatis berkewajiban penuh dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar dirumah. Orangtua lah yang mendampingi anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena terkadang anak itu di saat menggunakan handphone sering yang lain di bukanya sedangkan video yang di kirim guru tadi di abaikannya dan orangtua yang membantu anak jika ada tugas membuat video dalam mempraktekan pembelajaran PJOK.

4. Mempraktekan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 ini guru menggunakan strategi praktek karena pembelajaran PJOK cenderung dalam praktek. Strategi guru pun agar siswanya masih tetap praktek dengan cara siswa membuat video praktek sesuai materi yang di sampaikan, dimana siswa dapat melihat gerakan video yang di kirim oleh guru. Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era pandemi covid-19 siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan. Dari 9 informan yaitu kepala sekolah, 2 guru PJOK dan 6 siswa kelas IV. Pembelajaran yang digunakan dengan sistem daring atau belajar dari rumah, strategi yang digunakan oleh 2 guru PJOK pun hampir sama yang mana mereka menggunakan grup whatsapp dan guru membuat video pembelajaran agar siswa lebih mudah paham, dan juga masih melibatkan kerjasama dengan orang tua sebagai pengawas anak-anaknya dalam belajar. Strategi guru PJOK di era pandemi covid-19 saat ini, yaitu:

1. Pemanfaatan Teknologi merupakan cara guru PJOK untuk cara pembelajarannya di era pandemi covid-19 ini yang dimana sistemnya daring. Pemanfaatan teknologinya seperti penggunaan grup *whatsapp*
2. Penggunaan Media Pembelajaran merupakan strategi guru yang berupa video, yang dimana video tersebut berupa bahan pembelajaran atau untuk siswa dapat mempraktekan pembelajaran
3. Kerjasama Guru dan Orangtua merupakan orang tua berkewajiban penuh mengawasi anaknya dalam belajar, orang tua juga dapat jadi guru untuk anaknya.

Karena dengan kondisi saat ini, dimana belajar di terapkan dirumah maka guru sangat perlu sekali berkerjasama dengan orangtua.

4. Mempraktekan Materi Pembelajaran merupakan strategi guru dalam menerapkan praktek. Karena pembelajaran PJOK ini cenderung praktek, yang dimana siswa akan masih tetap praktek walaupun belajar dirumah.

Maka dari itu dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di era pandemi covid-19 untuk siswanya sendiri bisa memahami pembelajaran yang di berikan guru dengan menggunakan strategi tersebut walaupun masih ada sedikit yang belum bisa memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru lebih memperhatikan lagi alasan siswa yang belum paham tentang materi yang di berikan oleh guru, di masa pandemi covid-19 ini terkadang siswa belajar terhalang oleh jaringan maupun kuota dan ada juga yang belum memiliki handphone android
2. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika ingin menggunakan skripsi peneliti sebagai bahan acuan, maka sekiranya perlu di baca dan di kaji kembali. Karena tidak menutup kemungkinan masih banyak pernyataan yang belum atau kurang sesuai, saya sendiri sebagai peneliti merasa masih banyak kekurangan yang saya perbuat dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 2005, Ali 'Imran:159, ter, Departemen Agama RI, ed.1, Bandung:Diponegoro
- Andang dan Suherman, 2003, *Dasar-Dasar Penjaskes*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Angga Nurendra, 2020. Skripsi. *Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SD Negeri Sekecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aris Fajar Pambudi, 2014. Analisis Spektrum Gaya Mengajar divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol. 10 No. 2,
- Albitar Seftin Syarifudin, 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing, Vol.5(1): 33
- Bagus Fitrayana, 2008, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008-2009, skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
- Briiliannur Dwi C, dkk, 2020. *Jurnal Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Covid-19*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Bugin Burhan, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jendral pendidikan Islam, 2016. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dwi Cahyo Widodo, 2012, "Gaya Mengajar Pendidikan Jasmani Menurut Muska Mosston" <https://onopirododo.wordpress.com/2012/12/14/10-gaya-mengajar-menurut-moska-mosston/>, akses 1 Desember 2020.
- Gerlach dan Ely Dalam Uno, Hamzah B, 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Pendidikan: Problem, Solusi, dan Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

<http://jamal-alfath.blogspot.co.id/2011/11/menetapkan-tujuan-pembelajaran-dan.html>(diakses pada tanggal 07 juni 2016)

Mardalis, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Global*. Malang: UIN Maliki Press

Mulyasa E, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Offset, 2004.

Musfiqin, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Siti Zakiyatul Lutfah, 2020. Persepsi Orangtua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19, Vol.2 (2): 70

Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

Supriyadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Suryono dan Nopembri, 2011. *Jurnal Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games For Understanding*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Di)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Jakrta.

Uno, Hamzah B, 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 2005, Ali 'Imran:159, ter, Departemen Agama RI, ed.1, Bandung:Diponegoro
- Andang dan Suherman, 2003, *Dasar-Dasar Penjaskes*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Angga Nurendra, 2020. Skripsi. *Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SD Negeri Sekecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aris Fajar Pambudi, 2014. Analisis Spektrum Gaya Mengajar divergen Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, vol. 10 No. 2,
- Albitar Seftin Syarifudin, 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing, Vol.5(1): 33
- Bagus Fitrayana, 2008, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008-2009, skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
- Briiliannur Dwi C, dkk, 2020. *Jurnal Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Covid-19*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Bugin Burhan, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jendral pendidikan Islam, 2016. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dwi Cahyo Widodo, 2012, "Gaya Mengajar Pendidikan Jasmani Menurut Muska Mosston" <https://onopirododo.wordpress.com/2012/12/14/10-gaya-mengajar-menurut-moska-mosston/>, akses 1 Desember 2020.
- Gerlach dan Ely Dalam Uno, Hamzah B, 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Pendidikan: Problem, Solusi, dan Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

<http://jamal-alfath.blogspot.co.id/2011/11/menetapkan-tujuan-pembelajaran-dan.html>(diakses pada tanggal 07 juni 2016)

Mardalis, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Global*. Malang: UIN Maliki Press

Mulyasa E, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Offset, 2004.

Musfiqin, 2012. *Panduan lengkap metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Siti Zakiyatul Lutfah, 2020. Persepsi Orangtua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19, Vol.2 (2): 70

Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

Supriyadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Suryono dan Nopembri, 2011. *Jurnal Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games For Understanding*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Di)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Jakrta.

Uno, Hamzah B, 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.